

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Latar Belakang Kantor

Kantor Kementerian Agama Kota Malang adalah organisasi pemerintah yang bertugas melayani masyarakat dalam urusan agama. Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) mempunyai tanggung jawab meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengalaman dan pelayanan hidup beragama, meningkatkan penghayatan moral dan etika keagamaan, meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama, meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji, memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan, memperkokoh kerukunan umat beragama, serta mengembangkan keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan Indonesia.

Berdirinya kantor Kementerian Agama Kota Malang adalah kelanjutan dari kantor Departemen Agama pada jaman Jepang, yaitu : *Syumuka* (bagian agama) pada *Syuco* (kantor karisidenan), yang dengan maklumat Menteri Agama tanggal 23 april 1946 No.02 ditetapkan menjadi jawatan agama daerah. Kantor Departemen Agama di dirikan secara yuridis formal (hukum) pada tanggal 3 Januari 1946 No.1/SD dengan nama Kementerian Agama No. 14 Tahun 1960 yang berlaku mulai dengan tanggal 01 Januari 1961. Adapun stuktur organisasi kantor Departemen Agama yang pertama adalah berdasarkan atau berlandaskan pada peraturan Menteri Agama tanggal 20 November 1964 No. 1185/KY.

Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Agama maka perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama. Pasal 1 menetapkan perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, Pasal 2 semua peraturan, keputusan atau intruksi dilingkungan agama yang sudah ada sebelum peraturan berlaku, yang menggunakan penyebutan Departemen Agama harus dibaca Kementerian Agama, Pasal 3 semua penggunaan atribut seperti logo, lencana, badge, kop surat, stempel, papan nama dan lain-lain yang menunjuk kepada Kementerian Agama yang menggunakan penyebutan Departemen Agama harus disesuaikan menjadi Kementerian Agama, Pasal 4 agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan ini dengan penempatannya dalam berita Republik Indonesia.

Saat ini Kantor Kementerian Agama telah berdiri dengan kuat, salah satunya adalah Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang telah berdiri sejak tahun 1993 dan telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 10 kali, diantaranya adalah :

1. Drs. H. Mukti Amir
2. Drs. H. Abdul Hamid
3. Drs. H. Rusjidi
4. Drs. H. Moch saleh
5. Drs. Sudjak

6. Drs. H. Awis Ahmad Wisuno
7. Drs. H. Sudjoko Santoso
8. Drs. H Chosim, M.Si
9. Drs H. Abd. Manan Zakaria, MM
10. Drs. H. Rohmad MS, M.Si

Dengan adanya Kantor Kementerian Agama Kota Malang merupakan sesuatu yang telah diperlukan dalam rangka menjamin terlaksananya kehidupan beragama yang majemuk. Kantor Kementerian Agama Kota Malang juga merupakan suatu yang diperlukan dalam rangka menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. Kantor Kementerian Agama Kota Malang berkedudukan di jalan Raden Panji Suroso No. 2 Malang, kode pos 60175 dengan nomor telepon 0341-491605. Email : [depag@depagkotamalang.go.id](mailto:depag@depagkotamalang.go.id), Fax 0341-477684, dengan website : [www.depagkotamalang.go.id](http://www.depagkotamalang.go.id).

#### **4.1.1 Visi dan Misi**

##### **a) Visi**

Menjadikan masyarakat Kota Malang yang mandiri, sejahtera & berakhlakul karimah dengan menjadikan agama sebagai landasan moral, spiritual & etika dalam berbangsa & bernegara, sehingga tercipta keharmonisan bermasyarakat & saling menghargai antar pemeluk agama.

##### **b) Misi**

Meningkatkan pemahaman, penghayatan & pengamalan moral dan etika yang didasari oleh nilai-nilai agama serta penghormatan atas keanegaragaman

keyakinan keagamaan melalui peningkatan kualitas penyuluhan, pendidikan agama di sekolah umum & perguruan agama, pengembangan kehidupan keluarga sakinah, peningkatan kualitas pelayanan ibadah keagamaan, pemberdayaan lembaga-lembaga keagamaan dalam proses pembangunan, serta memperkokoh kerukunan antar umat beragama.

#### **4.1.2 Tugas Dan Wewenang Pegawai**

Dari masing-masing bagian yang ada di Kantor Kementerian Agama Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kementerian Agama Kota Malang, Bertugas untuk :
  - a. Wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Malang bersama instansi vertikal lainnya maupun dengan unsur pemerintah daerah dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota yang berada diwilayah Kantor Kementerian Agama Propinsi.
  - b. Memelihara Hubungan yang sesuai antara kantor Kementerian Agama dengan Pemerintah Daerah.
  - c. Sebagai wakil Kantor Wilayah Kementerian Agama di Kabupaten atau Kota yang bersangkutan dan menjadi saluran hubungan Kantor Kementerian Agama dengan Bupati atau Walikota yang bersangkutan.
2. Kepala Sub unit Kerja Bagian Tata Usaha, mempunyai beberapa tugas :
  - a. Mengkoordinasi tugas-tugas sub bagian tata usaha, unit kerja dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

- b. Memberikan bimbingan atau petunjuk teknis kepada Kaur Tata usaha Kepegawaian. Kaur Tata usaha Keuangan, serta Kaur urusan umum.

3. Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Mempunyai tugas melakukan bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat dibidang Agama Islam. Kepala Seksi PAIS ini mempunyai sub seksi antara lain :

- a. Sub seksi dokumentasi dan statistic (DOKTIK)

Mempunyai tugas menghimpun, mengelola dan menyajikan data-data yang telah dihasilkan dari pelaksanaan, erencanaan dan program kerja dibidang PAIS.

- b. Sub Seksi Penyuluhan

Mempunyai tugas melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dibidang kepenghuluan serta melakukan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas.

- c. Sub Seksi Kemasjidan, Zakat, Waqaf, Infaq dan Ibadah Sosial (MANZAWAIB)

Tugas sub seksi ini adalah melaksanakan tugas dan program pemerintah dalam meningkatkan peranan tempat ibadah umat, pembinaan Bazis, meningkatkan tertib administrasi waqaf dan ibadah sosial lainnya.

- d. Sub Seksi Bimbingan Perkawinan (BINWIN)

Bertugas melakukan bimbingan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pembinaan perkawinan guna terciptanya rumah tangga bahagia

serta memasyarakatkan program pemerintah lainnya yang berhubungan dengan kerumahtanggaan atau keluarga sejahtera.

4. Seksi PENMA (pendidikan Madrasah)

Terdiri dari empat personalia :

a. Sub Seksi Dokumentasi dan Statistik.

Menghimpun, mengelola dan mengajukan data hasil pelaksanaan rencana dan program kerja dibidang perguruan agama islam.

b. Sub Seksi Roudatul Atfal.

Melaksanakan bimbingan pelaksanaan pendidikan pada tingkat Roudatul Atfal.

c. Sub Seksi Madrasah Tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Melakukan bimbingan pendidikan pada madrasah tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah.

5. Penyelenggaraan Bimbingan Urusan Haji

Bertugas dalam menyelenggarakan pemberian bimbingan dan pelayanan kepada masyarakat dibidang urusan haji.

6. Seksi Pedinpontren (Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren)

Seksi mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pendidikan keagamaan, pendidikan diniyah, pendidikan salafiyah, kerjasam kelembagaan pondok pesantren pada masyarakat.

7. Seksi bimas (bimbingan masyarakat).

Terdiri dari empat personalia :

a. Sub Seksi Dokumentasi Statistic

Menghimpun, mengelola dan menyajikan data hasil pelaksanaan rencana dan program kerja dibidang penamas.

b. Sub Seksi Penyuluhan

Memberikan penyuluhan agama islam pada transmigrasi, suku terasing, keryawan, lembaga, dan kelompok khusus.

c. Sub Seksi Lembaga Dakwah

Melakukan bimbingan kepada badan dakwah, pengajian, majlis taklim, kemakmuran masjid atau musholla, khotib, ulama dan guru pengajian.

d. Sub Seksi Siaran, Tamaddu dan Publikasi Dakwah

Memberiakan bimbingan pelaksanaan siaran keagamaan, dan MTQ, hari besar islam, seni keagamaan, penyusunan naskah, embuatan rekaman, penerbitana kitab keagamaan serta kepustakaan.

8. Urusan Umum

Unit kerja urusan umum terdiri dari tiga personalia :

a. Sub Seksi Dokumentasi dan Statistic

Menghimpun, mengelola dan menyalin data hasil pelaksanaan rencana dan program kerja dibidang urusan agama Islam.

b. Sub Seksi Kepenghuluan

Melakukan pemberian bimbingan dan pelayanan terhadap masyarakat di bidang kepenghuluan, melaksanakan pengendalian teknis yang ditetapkan oleh dirjen Bimas dan urusan Haji.

#### 9. Seksi Penyelenggara Syari'ah

Melaksanakan bimbingan dan pelaksanaan kepada masyarakat dibidang wakaf dan zakat.

#### **4.1.3 Tugas dan Fungsi Kantor Kementerian Agama**

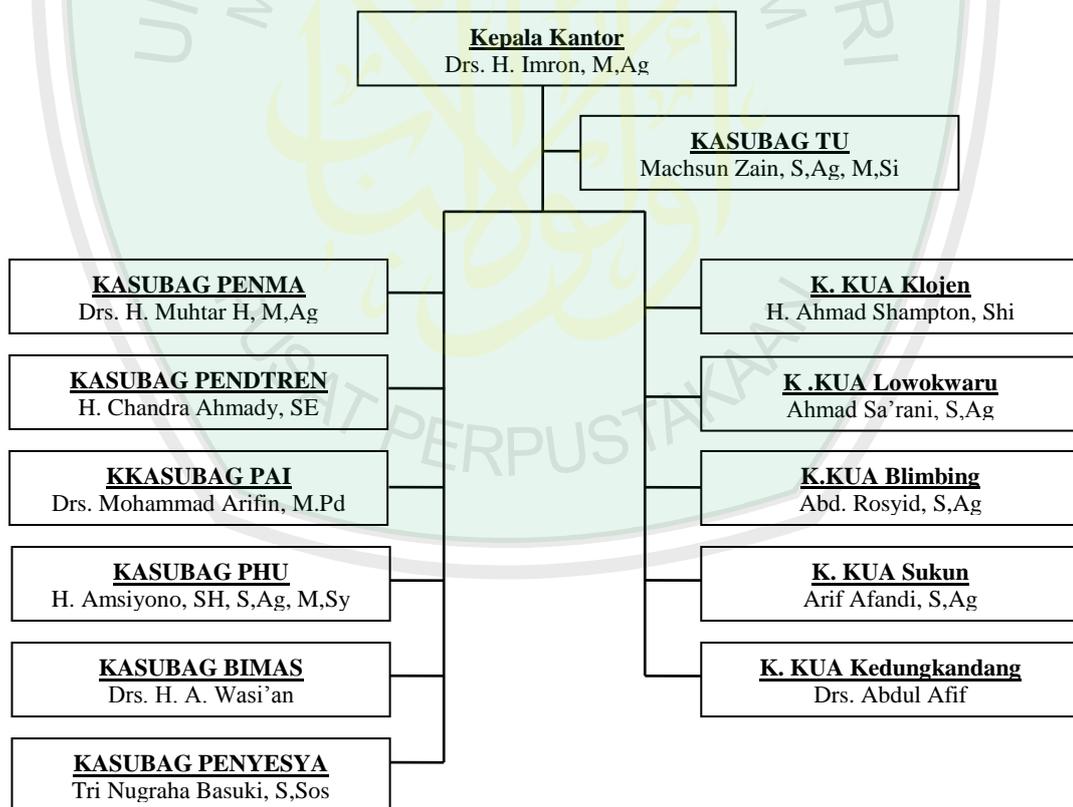
Tugas Kementerian Agama adalah melaksanakan tugas dan fungsi kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan KMA RI No. 13 tahun 2012. Selain tugas, Kementerian Agama mempunyai fungsi berdasarkan KMA RI No. 13 tahun 2012 antara lain (Rohmad.2013) :

- a. Perumusan dan penetapan visi dan misi dan kebijakan teknis bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan berdasarkan kepada masyarakat di Kabupaten dan Kota.
- b. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan dibidang haji dan umroh.
- c. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan dibidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan.
- d. Pembinaan kerukunan antar umat beragama.
- e. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi.
- f. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program.

- g. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian di Kabupaten dan Kota.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama

Kantor Kementerian Agama Kota Malang menerapkan struktur organisasi berbentuk *lini staf*. Pada organisasi menerangkan bahwa puncak kepemimpinana ada di garis komando. Struktur organisasi di kantor Kementerian Agama mengalami dua kali perubahan. Berikut adalah struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Malang.



Sumber : Kementerian agama kota malang tahun 2014

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Malang.**

#### 4.1.5 Data Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kantor Kementerian Agama Kota Malang adalah :

- a. Data Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Malang berdasarkan usia

**Tabel 4.1**  
**Data pegawai berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 30 Tahun	0	0
2	31-40 Tahun	20	41,7
3	41-50 Tahun	22	45,8
3	51-60 Tahun	6	12,5
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Peneliti Maret 2014



Sumber : Peneliti Maret 2014

**Gambar 4.2**  
**Persentase pegawai berdasarkan usia**

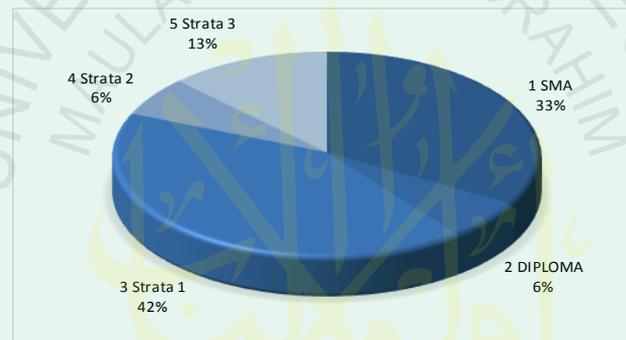
Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, data jumlah responden menurut usia adalah < 30 tahun sejumlah 0 orang dengan prosentase 0%, usia 31-40 tahun sejumlah 20 orang dengan prosentase 42%, usia 41-50 tahun sejumlah 22 orang dengan prosentase 46%, dan usia 51-60 orang dengan prosentase 12%.

- b. Data Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Malang berdasarkan pendidikan

**Tabel 4.2**  
**Data Pegawai Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SMA	16	33,3
2	DIPLOMA	3	6,3
3	Strata 1	20	41,7
4	Strata 2	3	6,3
5	Strata 3	6	12,5
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Peneliti Maret 2014



Sumber : Peneliti Maret 2014

**Gambar 4.3**  
**Persentase pegawai berdasarkan pendidikan**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, data jumlah responden menurut pendidikan adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) sejumlah 16 orang dengan persentase 33%, Diploma sejumlah 3 orang dengan persentase 6%, Strata satu sejumlah 20 orang dengan persentase 43%, Strata dua sejumlah 3 orang dengan persentase 6%, dan Strata tiga sejumlah 6 orang dengan persentase 13%.

c. Data Pegawai Kementerian Agama Kota Malang berdasarkan lama kerja

**Tabel 4.3**  
**Data pegawai berdasarkan lama kerja**

No	Lama Kerja	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 1 Tahun	1	2,1
2	1-10 Tahun	23	47,9
3	11-20 Tahun	10	20,8
4	21-30 Tahun	13	27,1
5	>30 tahun	1	2,1
<b>Total</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Peneliti Maret 2014



Sumber : Peneliti Maret 2014

**Gambar 4.4**  
**Persentase pegawai berdasarkan lama kerja**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, data jumlah responden menurut lama kerja adalah kurang dari 1 tahun sejumlah 1 orang dengan persentase 2%, 1-10 tahun sejumlah 23 tahun dengan persentase 48%, 11-20 tahun sejumlah 10 orang dengan persentase 21%, 21-30 tahun sejumlah 13 responden dengan persentase 27%, dan lebih dari 30 tahun sejumlah 1 orang dengan persentase 2%.

## 4.2 Gambaran Variabel-Variabel yang Diteliti

### 1) Variabel *Neuroticism* (X1)

**Tabel 4.4**  
**Variabel *Neuroticism***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Neuroticism</i> (X1)	X1.1	21	43,8%	26	54,2%	1	2,1%	0	0%	0	0%
	X1.2	20	41,7%	22	45,8%	0	0%	5	10,4%	1	2,1%
	X1.3	24	50	21	43,8%	3	6,2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (X1.1) yaitu tentang “merasa cemas ketika ada tugas tambahan dari atasan”, pada variabel *Neuroticism* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 26 (54,2%) responden, sedangkan responden yang sangat setuju yaitu 0 (0%) responden, setuju yaitu 0 (0%) responden, ragu yaitu 1 (2,1%) responden, dan sangat tidak setuju yaitu 21 (43,8%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X1.2) yaitu tentang “mengalami depresi ketika menghadapi berbagi masalah”, pada variabel *Neuroticism* yang di berikan kepada 48responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 22 (45,8%) responden, sedangkan responden yang sangat setuju yaitu 1 (2,1%) responden, setuju yaitu 5 (10,4%) responden, ragu yaitu 0 (0 %) responden, dan sangat tidak setuju yaitu 20(41,7%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X1.3) yaitu tentang “mudah tersinggung ketika rekan kerja lain menegur”, pada variabel *Neuroticism* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 24 (50,0%) responden, sedangkan responden yang

sangat setuju yaitu 0 (0%) responden, setuju yaitu 0 (0%) responden, ragu yaitu 3 (6,2 %) responden, dan tidak setuju yaitu 21(43,8%) responden.

2) Variabel *Extraversion* (X2)

**Tabel 4.5**  
**Variabel *Extraversion***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Extraversion</i> (X2)	X2.1	0	0%	5	10,4%	2	4,2%	17	35,4%	24	50%
	X2.2	3	6,2%	2	4,2%	2	4,2%	32	66,7%	9	18,8%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2013)

Berdasarkan pertanyaan (X2.1) yaitu tentang “lebih memilih berdiskusi daripada berdiam diri”, pada variabel *Extraversion* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 24 (50,0%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 0 (0%) responden, tidak setuju yaitu 5 (10,4%) responden, ragu yaitu 2 (4,2%) responden, dan setuju yaitu 17 (35,4%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X2.2) yaitu tentang “tidak suka melihat orang yang seringkali cemberut”, pada variabel *Extraversion* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 32 (66,7%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 3 (6,2 %) responden, tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, ragu yaitu 2 (4,2%) responden, dan sangat setuju yaitu 9(18,8%) responden.

3) Variabel *Openness to experience* (X3)

**Tabel 4.6**  
**Variabel *Openness to experience***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Openness to experience</i> (X3)	X3.1	4	8,4%	6	12,5%	2	4,2%	29	60,4%	7	14,6%
	X3.2	2	4,2%	4	8,3%	2	4,2%	23	47%	17	35,4%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (X3.1) yaitu tentang “menyukai impian-impian besar”, pada variabel *Openness to experience* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 23(47,9%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, tidak setuju yaitu 6 (12,5%) responden, ragu yaitu 2(4,2%) responden, dan sangat setuju yaitu 7(14,6%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X3.2) yaitu tentang “Tertarik pada hal-hal yang baru”, pada variabel *Openness to experience* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 23 (47,9%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, tidak setuju yaitu 4 (8,3%) responden, ragu yaitu 2 (4,2%) responden, dan sangat setuju yaitu 17 (35,4%) responden.

4) Variabel *Agreeableness* (X4)

**Tabel 4.7**  
**Variabel *Agreeableness***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Agreeableness</i> (X4)	X4.1	5	10,4%	15	31,2%	0	0%	0	0%	28	58,3%
	X4.2	3	6,2%	2	4,2%	5	10,4%	12	25%	26	54,2%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (X4.1) yaitu tentang “Sangat menjaga perasaan orang lain”, pada variabel *Agreeableness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 28 (43,9%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 5 (10,4%) responden, tidak setuju yaitu 15 (31,2%) responden, ragu yaitu 0(0%) responden, dan setuju yaitu 0 (0 %) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X4.2) yaitu tentang “Lebih memenytingkan kerjasama”, pada variabel *Agreeableness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 26 (54,2%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 3 (6,2%) responden, tidak setuju yaitu 2(4,2%) responden, ragu yaitu 5 (10,4%) responden, dan setuju yaitu 12(25,0%) responden.

#### 5) Variabel *Conscientiousness* (X5)

**Tabel 4.8**  
**Variabel *Conscientiousness***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Conscientiousness</i> (X5)	X5.1	5	10,4%	0	0%	0	0%	23	47,9%	20	41,7%
	X5.2	5	10,4%	0	0%	0	0%	15	31,2%	28	58,3%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (X5.1) yaitu tentang “berusaha menyelesaikan tugas dengan efektif”, pada variabel *Conscientiousness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 23 (47,9%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak

setuju yaitu 5 (10.4%) responden, tidak setuju yaitu 0 (0%) responden, ragu yaitu 0 (0 %) responden, dan sangat setuju yaitu 20 (41,7%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (X5.2) yaitu tentang “mematuhi peraturan yang ada di kantor”, pada variabel *Conscientiousness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 28 (58.3%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 5 (10,4%) responden, tidak setuju yaitu 0 (0 %) responden, ragu yaitu 0 (0%) responden, dan setuju yaitu 15 (31,2%) responden.

6) Variabel **OCB** (Y)

a. Variabel *Altruisme* (Y1)

**Tabel 4.9**  
**Variabel *Altruisme***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	ragu	%	S	%	SS	%
<i>Altruisme</i>	Y1.1	8	16,7%	4	8,3%	3	6,2%	30	62,5%	3	6,2%
	Y1.2	8	16,7%	2	4,2%	2	4,2%	33	68,8%	3	6,2%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (Y1.1) yaitu tentang “Rela menggantikan teman kerja yang tidak masuk”, pada variabel *Altruisme* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 30 (62,5%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 8 (16,7%) responden, tidak setuju yaitu 4 (8,3%) responden, ragu yaitu 3 (6,2%) responden, dan sangat setuju yaitu 3 (6,2%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (Y1.2) yaitu tentang “rela membantu rekan kerja saya yang overload” pada variabel *Altruisme* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju

yaitu 33 (68,8%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 8 (16,7%) responden, tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, ragu yaitu 2 (4,2%) responden, dan sangat setuju yaitu 3(6,2%) responden.

b. Variabel *Sportmanship* (Y2)

**Tabel 4.10**  
**Variabel *Sportmanship***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Sportmanship</i>	Y2.1	8	16,7%	2	4,2%	5	10,4%	25	52,1%	8	16,7%
	Y2.2	3	6,2%	5	10,4%	20	41,7%	18	37,5%	2	4,2%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (Y2.1) yaitu tentang “Mudah bertoleransi tanpa harus mengeluh”, pada variabel *sportmanship* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 25 (52,1%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 8 (16,7%) responden, tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, ragu yaitu 5 (10,4%) responden, dan sangat setuju yaitu 8 (16,7%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (Y2.2) yaitu tentang “tidak menyalahkan organisasi ketika ada masalah di dalamnya”, pada variabel *sportmanship* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab ragu yaitu 20 (41,7%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 3 (6,2%) responden, tidak setuju yaitu 5 (10,4%) responden, setuju yaitu 18 (37,5%) responden, dan sangat setuju yaitu 2 (4,2%) responden.

**Tabel 4.11**  
**Variabel *courtesy***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>courtesy</i>	Y3.1	2	4,2%	1	2,1%	4	8,3%	34	70,8%	7	14,6%
	Y3.2	4	8,3%	6	12,5%	4	8,3%	29	60,4%	5	10,4%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (Y3.1) yaitu tentang “selalu memberi perhatian ketika ada pertemuan penting”, pada variabel *courtesy* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 29(60,4%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 4(8,3%) responden, tidak setuju yaitu 6 (12,5%) responden, ragu yaitu 4(8,3%) responden, dan sangat setuju yaitu 7 (14,6%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (Y3.2) yaitu tentang “lebih baik menghindari daripada konflik dengan pegawai lain”, pada variabel *courtesy* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 29 (60,4%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 4 (8,3%) responden, tidak setuju yaitu 6 (12,5%) responden, ragu yaitu 4 (8,3%) responden, dan sangat setuju yaitu 5 (10,4 %) responden.

c. Variabel *Civic Virtue* (Y4)

**Tabel 4.12**  
**Variabel *Civic Virtue***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	ragu	%	S	%	SS	%
<i>Civic Virtue</i>	Y4.1	1	2,1%	6	12,5%	19	39,6%	19	39,6%	3	6,2%
	Y4.2	7	14,6%	0	0%	8	8,3%	21	43,8%	12	25%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (Y4.1) yaitu tentang “Selalu mencari tau apa yang sedang terjadi dalam organisasi”, pada variabel *civic virtue* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 19(39,6%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 1 (2,1%) responden, tidak setuju yaitu 6 (12,5%) responden, ragu yaitu 19(39,6%) responden, dan sangat setuju yaitu 3 (6,2%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (Y4.2) yaitu tentang “selalu menjaga nama baik organisasi di luar maupun di dalam organisasi”, pada variabel *civic virtue* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 21(43,8%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 7 (14,6%) responden, tidak setuju yaitu 0 (0%) responden, ragu yaitu 8(16,7%) responden, dan sangat setuju yaitu 12(25,0%) responden.

d. Variabel *Conscientouness* (Y5)

**Tabel 4.13**  
**Variabel *Conscientouness***

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	Ragu	%	S	%	SS	%
<i>Conscientouness</i>	Y5.1	2	4,2%	5	10,4%	0	0%	27	56,2%	14	29,2%
	Y5.2	5	10,4%	2	4,2%	4	8,3%	33	68,8%	4	8,3%

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Berdasarkan pertanyaan (Y5.1) yaitu tentang “selalu masuk kantor keculai ada halangan serius”, pada variabel *conscientouness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

menjawab setuju yaitu 27 (56,2%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, tidak setuju yaitu 5 (10,4%) responden, ragu yaitu 0 (0%) responden, dan sangat setuju yaitu 14 (29,2%) responden.

Berdasarkan pertanyaan (Y5.2) yaitu tentang “Suka hadir lebih awal di kantor”, pada variabel *conscientouness* yang di berikan kepada 48 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 33(68,8%) responden, sedangkan responden yang sangat tidak setuju yaitu 5(10,4%) responden, tidak setuju yaitu 2 (4,2%) responden, ragu yaitu 4 (8,3%) responden, dan sangat setuju yaitu 4(8,3%) responden.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tahap awal yang dilakukan setelah kuesioner (angket) diperoleh adalah uji validitas data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pernyataan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan.

Dalam penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows*, interpretasi koefisien dianggap valid apabila  $r_{xy} = 0,30$  ( $>0,30$ ) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, dan nilai signifikansi (sig) hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid. (Sulhan, dkk., 2010: 6)

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner (angket) yang diperoleh, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil

dengan pengukuran. Suatu instrument yang reliable mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang akurat dan dipercaya.

Dalam Penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows* dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* guna mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Instrumen kuesioner (angket) dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6.

Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Validitas		Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
		R	Sig			
Neuroticsm (X1)	X1.1	0,746	0	Valid	0,761	Reliabel
	X1.2	0,867	0	Valid	0,761	Reliabel
	X1.3	0,846	0	Valid	0,761	Reliabel
Extraversion (X2)	X.2.1	0,781	0	Valid	0,784	Reliabel
	X.2.2	0,793	0	Valid	0,784	Reliabel
Opennes of Experience (X3)	X3.1	0,925	0	Valid	0,815	Reliabel
	X3.2	0,913	0	Valid	0,815	Reliabel
Agreeablaness (X4)	X4.1	0,97	0	Valid	0,935	Reliabel
	X4.2	0,986	0	Valid	0,935	Reliabel
Conscientiousness (X5)	X5.1	0,979	0	Valid	0,959	Reliabel
	X5.2	0,81	0	Valid	0,959	Reliabel
OCB (Y)	Y1	0,733	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y2	0,779	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y3	0,871	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y4	0,715	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y5	0,606	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y6	0,832	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y7	0,643	0	Valid	0,911	Reliabel

	Y8	0,882	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y9	0,818	0	Valid	0,911	Reliabel
	Y10	0,789	0	Valid	0,911	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang diajukan ditemukan kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen. Jika terjadi kolerasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Sebaliknya bebas multikolinieritas apabila ditemukan kolerasi yang lemah antara variabel-variabel independen.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dilihat melalui tolerance value yang mendekati angka 1 atau Variance Inflation Factor (VIF) antara 1 samapai 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai VIF dan tolerance yang dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity statistic		Keterangan
	Tollerance	VIF	
<b>1</b>			
<b>X1</b>	0,889	1,125	Bebas Multikolinearitas
<b>X2</b>	0,639	1,566	Bebas Multikolinearitas
<b>X3</b>	0,816	1,226	Bebas Multikolinearitas
<b>X4</b>	0,46	2,173	Bebas Multikolinearitas
<b>X5</b>	0,725	1,38	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada antara 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda ditemukan kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokolerasi maka dilihat melalui Durbin-Watson yaitu  $du < dw < 4-du$  atau nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi. Setelah dilakukan uji autokolerasi dengan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886a	.785	.759	.05672	1,737

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW = 1,737, mendekati angka 2 berarti hasil pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*, dihasilkan nilai signifikansi hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	R	Sig	Keterangan
<b>Neuroticism (X1)</b>	0,099	0,502	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Extraversion (X2)</b>	0,104	0,481	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Openness of experience (X3)</b>	0,026	0,858	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Agreeableness (X4)</b>	0,019	0,899	Bebas Heteroskedastisitas
<b>Conscientiousness (X5)</b>	0,074	0,619	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan hasil korelasi variabel *Neuroticism* (x1) = 0,502, variabel *Extraversion* (x2) = 0,481, variabel *Openness of experience* (x3) = 0,585, variabel *Agreeableness* (x4) = 0,899, variabel *Conscientiousness* (x5) = 0,619 lebih besar dari 0,05 (5%) .Maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### d. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi berganda dapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.46113572
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.142
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

*Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)*

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0.124 > 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner (angket), baik untuk variabel dependen yaitu OCB (Y) maupun variabel

independen X1, X2, X3, X4 dan X5 yang meliputi *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* yang diolah dengan menggunakan regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dibantu dengan Program SPSS 16.00 *for windows*, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized beta	T Hitung	Sig	Keterangan
(constant)	0,458	5,134	0.000	
<i>Neuroticism</i> (X1)	-.004	-.266	.791	Tidak Signifikan
<i>Extraversion</i> (x2)	0,072	5.445	.000	Signifikan
<i>Openness of Experience</i> (x3)	.061	3.795	.000	Signifikan
<i>Agreeableness</i> (x4)	.060	3.744	.001	Signifikan
<i>Conscientiousness</i> (x5)	.151	2.595	.013	Signifikan
<b>R</b>	=	<b>0.886a</b>		
<b>R Square</b>	=	<b>0,758</b>		
<b>Adjusted R Square</b>	=	<b>0,759</b>		
<b>F hitung</b>	=	<b>15,683</b>		
<b>Sign. F</b>	=	<b>0,000</b>		
<b><math>\alpha</math></b>	=	<b>0,1</b>		

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1,X2,X3,X4 dan X5 Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0.886^a + -0.004 \text{ Neuroticism} + 0,072 \text{ Extraversion} + 0.061 \text{ Openness of experience} + 0.060 \text{ Agreeableness} + 0.151 \text{ Conscientiousness} + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel  $X_1$  (*Neuroticism*), dan  $X_2$  (*Extraversion*),  $X_3$  (*Openness of experience*),  $X_4$  (*Agreeableness*) dan  $X_5$  (*Conscientiousness*) menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1.  $b_0 = 0,458$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel  $X_1$  (*Neuroticism*),  $X_2$  (*Extraversion*),  $X_3$  (*Openness of experience*),  $X_4$  (*Agreeableness*) dan  $X_5$  (*Conscientiousness*), maka *OCB* akan bertambah sebesar 0,458. Dalam arti *OCB* akan bertambah sebesar 0,458 sebelum atau tanpa adanya variabel *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness*, ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ).

2.  $b_1 = -0,004$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada indikator *Neuroticism* bertambah 1 kali, maka *OCB* akan berkurang sebesar -0,004 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *OCB* dibutuhkan pengurangan variabel pada indikator *Neuroticism* sebesar -0,004 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ ).

3.  $b_2 = 0,072$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada indikator *Extraversion* bertambah 1 kali, maka *OCB* akan bertambah sebesar 0,072 kali atau dengan kata lain setiap penambahan

*OCB* dibutuhkan variable pada indikator *Extraversion* sebesar 0,072 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_3, X_4, X_5 = 0$ ).

4.  $b_3 = 0.061$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable pada indikator *Opennes of experience* bertambah 1 kali, maka *OCB* akan bertambah sebesar 0,061 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *OCB* dibutuhkan variable indikator *Opennes of experience* sebesar 0,061 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_4, X_5 = 0$ ).

5.  $b_4 = 0,060$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada indikator *Agreeablaness* bertambah 1 kali, maka *OCB* akan bertambah sebesar 0,060 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *OCB* dibutuhkan variable pada indikator *Agreeablaness* sebesar 0,060 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_3, X_5 = 0$ ).

6.  $b_5 = 0.151$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable pada indikator *Conscientiousness* bertambah 1 kali, maka *OCB* akan bertambah sebesar 0,151 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *OCB* dibutuhkan variable pada indikator *Conscientiousness* sebesar 0,151 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kaidah dalam melakukan analisis regresi berganda, bahwa suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas autokolerasi, bebas heteroskedastisitas, dan bebas multikolinieritas agar dapat memperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji distribusi normal, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang telah dilakukan di atas, makadapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda dengan baik.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* berpengaruh dalam *OCB* pegawai Kemenag kota Malang. Adapun hasil uji  $R^2$ , F dan t adalah sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ )

yang dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	.886a	.785	.759	.05672

*Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)*

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan modal variabel bebas (*Neuroticism, Extraversion, Openness of experience, Agreeableness, Conscientiousness*) dalam menjelaskan variabel dependen OCB yaitu sebesar 0,759. Hal ini berarti variabel independen (*Neuroticism, Extraversion, Openness of experience, Agreeableness dan Conscientiousness*) mampu menjelaskan variabel dependen OCB sebesar 75,8% dan sisanya 24,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*Neuroticism, Extraversion, Openness of experience, Agreeableness dan Conscientiousness*) terhadap variabel terikat OCB secara bersama-sama. Adapun Hasil uji simultan (uji F) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	Regression	0.491	5	0.099	30.634	0.000a
	Residual	0,135	42	0.003		
	Total	0,628	47			

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Langkah-langka pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini yaitu :

a. Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha : variabel *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* berpengaruh terhadap *OCB*.

b. Menentukan nilai F tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (k-1);(n-k)$$

$$= (6-1);(48-6)$$

$$= (5);(42)$$

$$F_{0,05;(5);(59)} = 2,44$$

c. F hitung

$$F_{hitung} = 30.634$$

d. Kesimpulan

F hitung (30,634) > F tabel (2,437) dan probabilitas (0,000) < 0,05, Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap OCB.

### 3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial merupakan alat uji statistik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness of experience*, *Agreeableness* dan *Conscientiousness* terhadap variabel terikat (OCB) secara parsial. Adapun Hasil uji parsial (uji t) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil uji parsial (uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.458	.089		5.134	.000
	x1	-.004	.014	-.020	-.266	.791
	x2	.072	.013	.459	5.445	.000
	x3	.061	.016	.279	3.795	.000
	x4	.060	.016	.347	3.744	.001
	x5	.105	.040	.208	2.595	.013

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Langkah-langka pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini yaitu :

a. Untuk variabel *Neuroticism* (X1)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Neuroticism* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha : variabel *Neuroticism* berpengaruh terhadap *OCB*.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (48-6)$$

$$= (48-6)$$

$$= (42)$$

$$t_{0,10;(42)} = 2.571$$

3). t hitung

$$t_{\text{hitung}} = -.266$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel *Neuroticism* (X1) koefisien regresi sebesar  $-.004$ ,  $T_{\text{hitung}} (-.266) > T_{\text{tabel}} (2.571)$  dan probabilitas  $(0,791) > 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel *Neuroticism* (X1) tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

b. Untuk variabel *Extraversion* (X2)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Extraversion* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha: variabel *Extraversion* berpengaruh terhadap *OCB*.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 0.5 \% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (48-6)$$

$$= 42)$$

$$t_{0,10};(42) = 2.571$$

3). t hitung

$$t_{\text{hitung}} = 5.445$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel *Extraversion* (X2) koefisien regresi sebesar .072, t hitung (5.445) > t tabel (2.571) probabilitas (.000) < 0,05, Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel *Extraversion* berpengaruh terhadap *OCB*.

c. Untuk variabel *Openness of experience* (X3)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Openness of experience* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha : variabel *Openness of experience* berpengaruh terhadap *OCB*.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (48-6)$$

$$= (42)$$

$$t_{0,10};(42) = 2.571$$

3). t hitung

$$t_{\text{hitung}} = 3.795$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel *Openness of experience* (X3) koefisien regresi sebesar .061, t hitung (3.795) > t tabel (2.571) probabilitas (.000) < 0,05, Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi *Openness of experience* berpengaruh terhadap *OCB*..

d. Untuk variabel *Agreeableness* (X4)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Agreeableness* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha : variabel *Agreeableness* berpengaruh terhadap *OCB*

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 0.5 \% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (48-6)$$

$$= (42)$$

$$t_{0,10;(42)} = 2.571$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 3.744$$

4). Kesimpulan

Untuk *Agreeableness* (X4) koefisien regresi sebesar 0.060, t hitung (3.744) > t tabel (2.571) dan probabilitas (0.001) < (0,05), Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel *Agreeableness* berpengaruh terhadap *OCB*.

e. Untuk variabel *Conscientiousness* (X5)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap *OCB*.

Ha : variabel *Conscientiousness* berpengaruh terhadap *OCB*.

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 05\% (0,05)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (48-6)$$

$$= (42)$$

$$t_{0,10;(42)} = 2.571$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 2.595$$

5). Kesimpulan

Untuk variabel *Credit Conscientiousness* (X5) koefisien regresi sebesar 0.105, t hitung (2.595) > t tabel (2.571) dan probabilitas (0.013) < (0,05), Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel *Conscientiousness* berpengaruh terhadap *OCB*.

4. Uji Variabel Dominan

Uji variabel dominan digunakan untuk melihat variabel mana yang memiliki kontribusi pengaruh tertinggi dan untuk melihat variabel yang memiliki kontribusi pengaruh yang kurang. Uji dominan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan *OCB* pegawai Kemenag Kota Malang. Hasil dari pengujian variabel dominan akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel: 4.23**  
**Uji Variabel Dominan**

variabel	r	r <sup>2</sup>	Kontribusi (%)
X1	0,136	0.0185	1%
X2	0,704	0.4956	49%
X3	0,430	0.1849	18%
X4	0,721	0.5198	51%
X5	0,454	0.2061	20%

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.24 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dominan pada kepribadian yang mempengaruhi OCB pegawai Kemenag Kota Malang adalah variabel *Agreeableness* (X<sub>4</sub>) dengan kontribusi 51%. Dilihat dari tabel diatas dapat membuktikan bahwa *Agreeableness* (X<sub>4</sub>) di Kemenag Kota Malang dapat memberikan pengaruh terhadap OCB, Sedangkan variabel yang hasil kontribusinya paling rendah adalah pada variabel *Neuroticism* (X<sub>1</sub>) dengan kontribusi 1% hal ini karena memang *Neuroticism* tidak berpengaruh signifikan terhadap OCB pegawai Kemenag Kota Malang.

#### 4.5. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan judul, permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

#### 4.5.1 Analisis Pengaruh *Neuroticism* terhadap *OCB*.

Dari hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel *X1* (*Neuroticism*) tidak berpengaruh terhadap *OCB* (*Y*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar  $-0.004$ , *T* hitung ( $-0.266$ ) > *T* tabel ( $2.571$ ) dan probabilitas ( $0.791$ ) >  $0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Neuroticism* (*X1*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Y* yaitu *OCB*.

Individu dengan aspek *neuroticism* yang tinggi akan cenderung merasa khawatir, gugup, emosional, dan merasa tidak aman (Costa dan McCrae, dalam Pervin, Cervone & John, 2005:255). Bila individu memiliki aspek *neuroticism* yang tinggi tentunya dapat menghambat pekerjaan mereka. Ketidakmampuan mereka untuk mengendalikan kekhawatiran dan kecemasan yang mereka miliki membuat mereka tidak dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan baik dan pada akhirnya dapat menurunkan *OCB* mereka. Adanya kecemasan yang berlebihan, emosional dan merasa tidak aman akan mempengaruhi proses sosialisasi mereka dengan tim kerja.

Dalam islam Allah memberi kabar bagi orang yang beriman untuk tidak gelisah ataupun merasa tidak aman dan segera mengingatNya ketika gelisah. seperti (Q.S Ar-Ro`du ;13.28)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

artinya (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam ayat ini diterangkan bahwa ketika hati kita sedang gelisah untuk segera mengingat Allah SWT karena itu akan membuat hati kita menjadi tenang. ketika hati tenang maka pekerjaan pun akan nyaman dilaksanakan. sebaliknya jika hati tidak tenang maka pekerjaan pun sering terlantarkan.

Dalam hadist juga Nabi SAW bersabda;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ  
عَنْ عَيْسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّيْرَةُ شِرْكٌ وَمَا مِنَّا إِلَّا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ  
بِالتَّوَكُّلِ

*Thiyarah adl perbuatan syirik, & hal itu hanyalah prasangka kita, akan tetapi Allah akan menghilangkan dgn tawakkal. [HR. ibnumajah No.3528].*

Dalam hadist ini kita dilarang mengahawatirkan sesuatu yang belum pasti, artinya kita tidak boleh pesimis dan untuk optimis kita harus bertawakkal kepada Allah SWT.

#### **4.5.2 Analisis Pengaruh *Extraversion* terhadap *OCB*.**

$X_2$  (*Extraversion*) berpengaruh signifikan terhadap *OCB* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar .072 ,T hitung (5.445) > T tabel (2.571) dan probabilitas (0.000) < 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Extraversion* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *OCB*.

Hal ini berarti individu dengan tingkat kepribadian *Extraversion* yang tinggi besar kemungkinan untuk memiliki *OCB* yang tinggi.

Individu dengan aspek extraversion yang tinggi cenderung mampu bersosialisasi, aktif, suka berbicara, berorientasi pada hubungan dengan manusia, optimis, menyukai kegembiraan, dan setia (Costa dan McCrae, dalam Pervin, Cervone & John, 2005:255).

Individu dengan ciri ini akan lebih mudah untuk bekerja secara kelompok, hal ini tentunya akan meningkatkan OCB. Sebagaimana diketahui bahwa faktor sosial dan kerjasama kelompok juga berpengaruh terhadap OCB, dimana individu yang bekerja dalam kelompok akan memiliki OCB yang tinggi dibandingkan dengan individu yang bekerja sendirian (Schultzt ,1994:289).

Dalam islam hal ini sangat bermakna positif karena seseuai dengan firman Allah SWT dalam surah (Q.S. Al-maidah 5:2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya; *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*

Dalam ayat ini jelas bahwa kerjasama itu sangat diutamakan dalam islam dan tidak satupun ayat yang menjelaskan atau mengutamakan kerja secara individu. dengan kerja sama juga akan muncul sikap saling peduli terhadap orang lain yang tentunya sangat membantu dalam menumbuhkan OCB pada masing-masing individu.

Nabi SAW juga bersabda;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا  
 نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
 وَمَنْ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ سِتْرِهِ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ  
 الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ سِتْرًا مُسْلِمًا

Artinya; "Nabi bersabda : Barang siapa yang menghilangkan kesulitan dunia sesama mukmin maka Allah akan menghilangkan kesulitannya di akhirat, barang siapa yang mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia-akhirat, barang siapa yang menutup aib orang Islam maka Allah akan menutup aibnya di dunia-akhirat, Allah akan selalu menolong hambanya selagi hambanya menolong saudaranya (H.R. Muslim: 4867, dalam Nurdiana, 2011).

Di dalam hadist ini jelas bahwa sesama muslim harus saling tolong menolong. Allah pun menjanjikan imbalan yang serupa bahkan lebih dari apa yang kita lakukan untuk menolong sesama muslim.

#### 4.5.3 Analisis Pengaruh *Opennes of experience* terhadap *OCB*.

X3 (*Opennes of experience*) berpengaruh signifikan terhadap *OCB* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar regresi sebesar 0.061, T hitung (3.795) > T tabel (2.571) probabilitas (0.000) < 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Opennes of experience* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *OCB*.

Hal ini sesuai dengan Elanain (2007,35) yang menemukan dukungan kuat bagi hipotesis positif hubungan antara keterbukaan terhadap pengalaman dan *OCB*, memberikan penjelasan berikut mengarah ke hipotesis: " *Buka individu juga berbeda dari individu yang lebih tertutup dalam sikap sosial, dan sikap terhadap nilai-nilai yang diterima dan asumsi. Yang penting, individu terbuka menampilkan preferensi untuk berbagai, mereka menikmati menggenggam ide-ide baru, dan mereka memiliki kepentingan intrinsik dalam dan penghargaan untuk hal-hal baru.* Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa orang-

orang yang tinggi pada keterbukaan terhadap Pengalaman lebih mungkin untuk menunjukkan OCB .

Hubungan positif antara keterbukaan untuk pengalaman dan bentuk impersonal dari OCB juga dikonfirmasi oleh Usman (2004, 79). Penelitian yang sama juga menemukan meskipun tidak dihipotesiskan sebuah hubungan positif antara keterbukaan untuk mengalami dan OCB.

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh *Agreeableness* terhadap OCB.**

X4 (*Agreeableness*) berpengaruh signifikan terhadap OCB (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.60, t hitung (3.744) > t tabel (2.571) dan probabilitas (0,001) < (0,05), yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Agreeableness* (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu OCB.

Individu dengan aspek agreeableness yang tinggi cenderung berhati lembut, percaya, suka menolong, memaafkan, dan terus terang (Costa dan McCrae, dalam Pervin, Cervone & John, 2005:255). Sehingga dalam meningkatkan perilaku OCB yang mendasari pada keinginan secara sukarela membantu teman yang sedang mengalami kesulitan tentu akan optimal.

Individu yang memiliki ciri ini, mereka dapat mengatasi konflik situasi dengan lebih efektif yang mungkin terjadi pada pekerjaan mereka. (McShane dan Glinow, 2000:189). Dengan kondisi kerja yang relatif tanpa konflik dapat membuat karyawan dengan ciri menjadi lebih nyaman dengan pekerjaan mereka. Dengan rasa aman yang mereka miliki mereka akan dapat memberikan semua kemampuan mereka dalam pekerjaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan OCB mereka.

Besar kemungkinan ciri pribadi seperti ini dimiliki oleh orang yang beriman dengan keimanan yang kuat sehingga mereka selalu berbuat yang lebih karena dengan anggapan apa yang dilakukan mereka adalah ibadah. sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qurana .Q.S.Adz Dhariat;56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya ; *Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu.*

Ayat ini memberi penjelasan bawa manusia dan jin diciptakan hanya untuk beribadah.yang berarti bukan menyuruh kita untuk selalu solat dan tidak bekerja namun mengisyaratkan agar apa yang kita kerjakan diniatkan sebagai ibadah.

Dari hasil analisis di atas juga diketahui bahwa variabel agreeableness memiliki pengaruh paling dominan terhadap *OCB* pegawai Kemenag kota Malang, yang artinya agreeableness mempunyai peran penting dalam mewujudkan *OCB* pegawai Kemenag kota Malang. Sedangkan kepribadian yang lain memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan agreeableness.

#### **4.5.5 Analisis Pengaruh *Conscientiousness* terhadap *OCB*.**

*X5 (Conscientiousness)* berpengaruh signifikan terhadap *OCB (Y)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,105, *t* hitung (2.595) > *t* tabel (2.571) dan probabilitas (0,013) < (0,05), yang berarti menunjukkan bahwa *Conscientiousness (X5)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Y* yaitu *OCB*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Debora. E dan Ali nina, 2004, 105-111) bahwa *Conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *OCB*

penelitian ini mengindikasikan bahwa karyawan yang bersedia bekerja keras dan menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas dan memiliki serta menjalankan prinsip-prinsip etika dalam melakukan pekerjaannya cenderung tidak terpengaruh jika rekan kerjanya mendapatkan hak istimewa dari atasan yang tidak didapatkannya, tetap antusias dan sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan dan sekarela mengambil tanggung jawab ekstra dalam pekerjaannya.

Dalam islam pribadi seperti sangat diutamakan seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dalam ayat ini diperintahkan untuk orang-orang yang beriman untuk disiplin yang dimaksud disini yaitu patuh kepada Allah dan Rosulnya dimana seperti yang kita ketahui bahwa Rosul itu sangat disiplin terhadap waktu, dan kita sebagai umatnya punya keharusan untuk meniru sifat Rosul SAW. begitu juga pada pemimpin dimana kita bekerja kita harus patuh padanya selama perintahnya tidak menyimpang dari syariat Islam. Maka kemudian ada sabda Nabi SAW sebagai berikut;

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِأَمْرِي مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَلِهِمُ رِيسَالٌ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Rasulullah bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung dari keteguhan niatnya, barang siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya tergantung pada niatnya”.

Hadist menjelaskan betapa penting ketelitian dalam menata niat, sehingga tidak percuma apa yang kita lakukan. sehingga sebagai orang muslim wajib untuk menata niat sebelum melakukan sesuatu.

#### **4.5.6 Analisis Pengaruh *Neuroticism, Extraversion, Openness of experience, Agreeableness* dan *Conscientiousness* Secara Simultan terhadap *OCB*.**

Dari hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung (30.634) > F tabel (2,44) dan probabilitas (0,000) < 0,05, jadi variabel *Neuroticism, Extraversion, Openness of experience, Agreeableness* dan *Conscientiousness* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y yang dalam hal ini *OCB*.

Hal ini berarti secara keseluruhan kepribadian berpengaruh positif yang signifikan terhadap *OCB* pegawai kota Malang.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Debora. E dan Ali nina bahwa kelima trait dalam kepribadian lima besar yaitu *neuroticism, extraversion, openness, agreeableness* dan *conscientiousness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *OCB* dan dimensi-dimensinya.

Pengaruh yang signifikan dari trait kepribadian lima besar terhadap *OCB* dalam penelitian ini disebabkan karena karyawan Indonesia lebih menjunjung

tinggi nilai kebersamaan, lebih mementingkan “rasa“ dibandingkan rasio dan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan kepentingan pribadi (Mulder dalam Adriansyah, 2003).

Hal ini juga mengartikan bahwa faktor internal atau kepribadian itu sangat berpengaruh terhadap OCB pegawai kemenag kota Malang.

